

**BELAJAR REKORDER DENGAN BANTUAN APLIKASI
WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP
NEGERI 14 SOLOK SELATAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Farhan Shah Idrus

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Email: farhanshahidrus@gmail.com

Yos Sudarman

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

Email: sudarmansendra@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

The problem of this research rises from the Culture and Arts instruction of music at SMP 14 South Solok which is carried out during a Covid-19 pandemic situation, so there is no face-to-face learning except for the implementation of online learning which is indirectly conducted by teachers and students. This research aims to explain the implementation of recording learning with the help of WhatsApp application in learning music at SMP Negeri 14 South Solok during the Covid-19 pandemic.

This is a qualitative research using descriptive analysis approach. The research's object was the teacher and 24 students of class VII-3 who conducted recording learning using the WA application. The learning was guided by the teacher from the school for students studying at home. The research instruments were observation, interview, and documentation study.

The results of the study explain that the use of WA application for recording learning in class VII-3 students at SMP Negeri 14 South Solok has advantage and weaknesses. The advantage is the ease of using the applications in learning. This is due to the fact that it can easily send and receive chats, photos, audio, and videos related to the subject matter. However, the weaknesses exist in the unavailability of cellphone devices, unstable internet connection, and expensive internet loads to facilitate WA usage for learning.

Keyword : Study, Application, Learning, Music Art, Pandemic, Covid-19

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dapat diselenggarakan dan bentuk pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di keluarga, maupun pendidikan nonformal di masyarakat. Khusus untuk pendidikan formal di sekolah, pelaksanaannya telah diatur secara terencana dan sistematis pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 yang masih berlaku sampai sekarang.

Dalam sistem pendidikan nasional menurut undang-undang SISDIKNAS dijelaskan bahwa sekolah adalah satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan formal, yang di dalamnya melibatkan empat unsur pendidikan utama yaitu (1) guru sebagai pendidik; (2) siswa sebagai peserta didik, (3) Tenaga Administrasi sebagai tenaga kependidikan, dan (4) kurikulum sebagai program pendidikan yang terencana dan terpadu. Keempat unsur pendidikan di atas saling terkait satu sama lain di bawah sistem pendidikan nasional (Penjelasan UU No. 20 Tahun 2003).

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku di sekolah saat ini, mulai dari pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah umum/kejuruan (SMA/SMK). Meskipun K13 telah mengalami serangkaian revisi sejak digunakan di seluruh sekolah di Indonesia sejak tahun 2014, misi pendidikan karakter dan kompetensi tetap dipertahankan sebagai ciri utama dari K13.

Dengan penerapan K13 pada pelajaran Seni Budaya misalnya, mata pelajaran ini harus mencerminkan pendidikan karakter dan pendidikan kompetensi bagi siswa yang belajar, baik dalam arti karakter dan kompetensi drama, tari, musik, dan seni rupa. Khusus pada pelajaran seni musik, tidak pas rasanya jika pembelajaran musik di sekolah hanya sekedar apresiasi terhadap musik sebagai suatu pengetahuan semata. Pendidikan karakter melalui musik, dan pendidikan bidang psikomotorik melalui musik juga harus difasilitasi dengan pendidikan kompetensi, yang kedua-duanya harus terlaksana dengan seimbang. Harapan ini sesuai dengan pandangan Mulyasa, E. (2013: 31) bahwa K13 adalah kurikulum pendidikan yang berusaha menyeimbangkan antara pencapaian tujuan pendidikan bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pencapaian tujuan pendidikan bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) menurut Mulyasa, E. (2013: 33) harus tercermin pada semua unsur pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Unsur-unsur pembelajaran dimaksud antara lain (1) unsur tujuan; (2) unsur materi; (3) unsur metode; (4) unsur media; dan (5) unsur penilaian. Masing-masing unsur pembelajaran ini harus terkait satu sama lain, karena peran dan fungsinya dalam pembelajaran adalah bersifat saling mendukung satu sama lain atau bersifat sistematis. Tidak tepat jika guru hanya memperhatikan unsur tujuan dan materi pelajaran semata, termasuk hanya memikirkan unsur metode, media dan penilaian. Begitu juga sebaliknya, tidak tepat guru hanya melaksanakan unsur metode, media, dan penilaian, jika tujuan dan materi pelajaran juga tidak disampaikan. Apalagi tidak mungkin penilaian dapat dilaksanakan dengan berdiri sendiri, jika unsur-unsur pembelajaran yang empat lainnya (tujuan, materi, metode, dan media) juga tidak dilaksanakan oleh guru di kelas. Intinya, semua unsur pembelajaran pada pelajaran apapun yang dilaksanakan guru di kelas adalah penting, dan semua unsur itu harus dilaksanakan, termasuk pada pelajaran seni budaya (musik).

Bermain musik rekorder di sekolah adalah salah satu materi pelajaran seni musik di SMP seperti yang termuat dalam pelajaran seni budaya sesuai Kurikulum 2013. Namun untuk pokok bahasan seni musik dalam silabus seni budaya Kurikulum 2013, diketahui bahwa materi pelajaran bermain musik rekorder tidak lagi mencantumkan sebagai pokok pelajaran yang spesifik untuk pelajaran seni musik di SMP/SMA.

Menurut penjelasan Bapak Zulfizar, S.Sn., salah seorang guru seni budaya yang diperbantukan di SMP Negeri 14 Solok Selatan, menjelaskan bahwa materi pelajaran rekorder secara khusus tidak ada lagi dalam silabus seni musik menurut Kurikulum 2013. Kondisi ini juga berlaku untuk pelajaran tentang alat-alat musik yang lain, seperti bermain pianika, bermain perkusi, atau bermain alat musik gitar sekalipun. Meskipun belajar rekorder, pianika, gitar, dan alat musik perkusi sederhana tidak dicantumkan sebagai pokok bahasan dalam silabus seni musik Kurikulum 2013, pelajaran seni musik tentang bermain rekorder, pianika, gitar, dan perkusi sederhana masih tetap bisa dilaksanakan hanya setingkat Kompetensi Dasar (KD) saja. Jadi pokok

bahasannya adalah tentang Ensambel Musik, di mana pokok bahasan ini terbagi atas beberapa KD, yang salah satu KD dimaksud adalah tentang bermain alat musik sederhana. Pokok bahasan ensambel musik dengan KD Bermain alat musik sederhana ini muncul di silabus adalah untuk pelajaran seni musik di kelas VII SMP pada semester genap.

Dengan kata lain, jika guru mengajar seni musik di kelas VII SMP pada KD bermain alat musik sederhana, maka materi pelajaran “bermain musik sederhana” bisa digunakan untuk belajar bermain musik rekorder, termasuk bermain alat-alat musik lainya bisa menjadi pilihan materi pelajaran oleh guru. Sebab yang dikategorikan alat musik sederhana di sekolah, yang bisa dimainkan dengan cara yang lebih mudah dan mudah menemukannya, adalah alat musik rekorder, pianika, alat perkusi sederhana dan kalau memungkinkan adalah alat musik gitar sekalipun.

Bermain musik rekorder adalah salah satu materi pelajaran yang sudah dilaksanakan cukup lama di SMP Negeri 14 Kabupaten Solok Selatan, atau di sekolah yang juga dikenal dengan nama SMP Negeri 14 Solok Selatan ini. Sekolah ini beralamat di Jorong Sungai Lambai, Nagari Lubuak Gadang Selatan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Menurut keterangan guru seni budaya di sekolah ini, lebih banyak diterapkannya pembelajaran musik rekorder di sekolah ini juga dilatar belakangi oleh adanya kelengkapan alat musik rekorder yang memadai di sekolah, yang dibeli dengan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) pada tahun 2017. SMP Negeri 14 Solok Selatan mampu meminjamkan 60 buah rekorder merek YAMAHA dalam keadaan baik kepada siswa pada setiap semester, terutama bagi siswa kelas VII di semester genap yang belajar musik sederhana pada pokok bahasan ensambel musik.

Pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 ada dua kelas VII yaitu kelas VII-3 dan VII-3 yang belajar musik, berarti siswa rombongan belajar dari dua kelas inilah yang meminjam rekorder sekolah untuk digunakan dalam belajar. Karena penelitian ini rencananya dilaksanakan di kelas VII-3 saja, maka ada sekitar 24 rekorder yang sudah dipinjam siswa untuk belajar rekorder di sekolah maupun di rumah nantinya.

Penjelasan tentang adanya materi pelajaran bermain musik rekorder dipelajari di SMP Negeri 14 Solok Selatan, telah mendorong peneliti untuk datang ke sekolah ini untuk melakukan survei awal penelitian. Sebab dari beberapa sekolah yang peneliti survei di daerah Solok Selatan ini, banyak sekolah yang memilih materi pelajaran musik sederhana dengan bermain pianika dan bermain perkusi sederhana. Pertimbangan guru banyak memilih kedua alat musik ini karena mudah dimainkan ketika dijadikan sebagai permainan musik ensambel. Jika demikian peneliti dapat membuat kesimpulan awal, bahwa meskipun alat musik rekorder tergolong alat musik sederhana yang mudah didapatkan, tetapi nyatanya fakta membuktikan bahwa alat musik ini tidak mudah dimainkan.

Sudah yakin dengan keputusan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini, yaitu tentang belajar bermain rekorder, maka awal bulan Maret 2020 peneliti mendatangi lagi sekolah untuk tujuan melanjutkan survei penelitian. Pada survei penelitian lanjutan ini, banyak hal yang ingin peneliti ketahui dan ingin peneliti tanyakan kepada guru, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran musik rekorder yang menjadi bagian dari pelajaran musik sederhana di ensambel musik.

Dari penjelasan guru pada survei kedua ini, peneliti merasa mulai ada kekhawatiran yang hadir dalam pemikiran peneliti. Saat peneliti dipertemukan Bapak Zulfizar, S.Sn. dengan Bapak Zuanardi, S.Pd., (wakil kepala sekolah bidang Kurikulum) SMP Negeri 14 Solok Selatan, di situ mulai timbul keragu-raguan sekolah untuk memfasilitasi keinginan peneliti untuk meneliti di sekolah ini. Dalam diskusi yang berlangsung pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 terungkap bahwa untuk beberapa hari kedepan, kondisi pembelajaran di seluruh sekolah di kabupaten Solok Selatan khususnya dan Sumatera Barat umumnya, akan mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh

pemerintah terkait dengan wabah corona atau pandemi Covid-19. Wakil Kepala Sekolah menjelaskan kalau pertemuan tatap muka pembelajaran antara guru dan siswa mungkin akan dikurangi atau ditiadakan sama sekali. Atau boleh jadi siswa tidak lagi datang ke sekolah demi melaksanakan aturan “*social distancing*” atau “*physical distancing*” sebagai upaya dari pelaksanaan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan covid-19. Namun demikian dalam diskusi juga terungkap beberapa alternatif-alternatif kegiatan pembelajaran seni budaya musik yang mungkin akan dilaksanakan oleh pihak sekolah, sehingga penelitian bisa dilaksanakan dengan cara menyesuaikan. Sebab, selama pandemi Covid-19 ini, pembelajaran tetap dilaksanakan, Cuma caranya saja yang menyesuaikan. Siswa tetap belajar, yaitu belajar di rumah. Bagaimana caranya belajar, tentu akan menggunakan cara-cara belajar menggunakan cara berkomunikasi daring/online, sehingga pembelajarannya bersifat daring, *online*, atau pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Jadi kata wakil kepala Sekolah bidang kurikulum, pembelajaran bagi siswa tetap harus dilaksanakan dengan kata kuncinya adalah “tidak melakukan pembelajaran tatap muka langsung”, melainkan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring/online.

Mendengar penjelasan dari wakil kepala sekolah di atas, maka pada hasil diskusi itu tidak ada pernyataan yang melarang peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Yang ada adalah bagaimana peneliti tetap melakukan penelitian tentang belajar bermain rekorder pada kondisi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Namun sampai pada kesimpulan tetap bisa meneliti di sekolah ini, peneliti dan guru seni budaya (bapak Zulfizar, S.Sn.) yang akan membantu peneliti selama penelitian, belum menentukan bagaimana pembelajaran daring untuk permainan rekorder ini bisa dilaksanakan oleh guru dan siswa, dan bagaimana pula cara menelitinya.

Beranjak dari situasi diskusi di atas, maka segera peneliti mencari sumber-sumber tulisan dengan pemikiran yang menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya selama masa pandemi Covid-19. Sebab, persoalan belajar dari rumah seperti yang dijelaskan oleh wakil Kepala Sekolah akhirnya terbukti. Bahwa seluruh sekolah di kabupaten Solok Selatan khususnya, pada akhir Maret 2020 telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring bagi siswa di semua mata pelajaran. Teknisnya bisa jadi guru tetap datang ke sekolah dengan jaga jarak, pakai masker, dan jaga kebersihan, namun siswa tetap belajar dari rumah dengan difasilitasi media teknologi yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran jarak jauh menggunakan HP (handphone)/android, dengan komputer, dan dengan radio sekalipun. Namun ada juga sekolah yang berada di daerah terpencil melaksanakan pembelajaran non-tatap muka dengan memberikan tugas tanpa komputer dan HP.

Disebabkan karena tidak adanya sinyal hp atau sinyal internet di daerah tersebut, maka pembelajaran dari sebuah sekolah tetap bisa dilaksanakan dengan non-tatap muka, yaitu dengan metode tugas. Tugas diumumkan guru melalui satu siswa ke siswa lain secara langsung atau memakai pengeras suara dari kantor Wali Nagari atau mesjid, lalu tugas itu dikerjakan siswa untuk seterusnya diantar langsung ke rumah guru oleh masing-masing siswa bersangkutan. Namun kenyataan yang ada di SMP Negeri 14 Solok Selatan ini, ternyata sinyal hp dan internet cukup memadai, sehingga pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan hp bisa dilaksanakan.

Akhirnya peneliti memutuskan untuk berencana melaksanakan penelitian di kelas VII SMP Negeri 14 Solok Selatan, dengan meneliti pada pembelajaran musik rekorder pada pokok bahasan ensambel musik, menggunakan aplikasi *Wahatapp* (WA). Sebagaimana diketahui bahwa aplikasi *Whatsapp* yang dibuat sebagai platform komunikasi digital berbasis *android* (*Linux*) ini adalah aplikasi yang sudah populer di tengah masyarakat. Pada awalnya aplikasi ini dibuat untuk memfasilitasi pengiriman *chatt*, *image* (foto) dan video dengan lebih mudah antar pengguna. Namun karena beragam kebutuhan berkomunikasi muncul akhir-akhir ini, apalagi di masa

pandemi covid-19, maka aplikasi *whatsapp* untuk digunakan masyarakat luas menjadi populer dan multifungsi. Pada masa pandemi Covid-19 ini, aplikasi *Whatsapp* juga semakin familiar (biasa) digunakan sebagai media komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh baik yang bersifat *online-streaming* dengan *call-video confrence*, maupun secara *offline-delay* dengan pengiriman chatt, foto, dan video yang tertunda.

Pemikiran yang ada pada peneliti juga bersesuaian dengan pemahaman yang ada pada guru. Guru menjelaskan bahwa selama diterapkannya protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 14 Solok Selatan, maka guru juga akan menerapkan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Whatspp*, baik secara *streaming video online* maupun tukar-menukar chatt, foto, dan video secara *delay-offline*. Namun kata guru, bagaimanapun kesanggupan siswa dan guru menggunakan aplikasi ini untuk pembelajaran musik rekorder nantinya, tetap saja persoalan utamanya adalah biaya untuk pengadaan pulsa atau kuota internet yang masih relatif mahal. Persoalan kedua mungkin berasal dari tidak semua siswa mempunyai fasilitas hp atau komputer/laptop di rumah. Mungkin saja ada satu atau dua kawasan yang belum teraliri oleh listrik, sehingga dari segi pra-sarana belajar online sangat tidak memadai. Melihat persoalan seperti ini, maka guru akan mencoba untuk melakukan kegiatan belajar, selain melaksanakan pembelajaran bagi siswa dari rumah dengan aplikasi WA, sesekali guru juga akan langsung bertemu dan bertanya kepada siswa tentang tugas-tugas pelajaran yang harus ia selesaikan, meskipun diperagakan langsung di hadapan guru, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 yaitu jaga jarak, pakai masker, dan jaga kebersihan.

Mendengar penjelasan guru seperti di atas, maka peneliti semakin yakin untuk dapat melaksanakan penelitian pada kelas VII di SMP Negeri 14 Solok Selatan, dengan topik pembelajaran musik rekorder semasa Pandemi Covid-19. Lokasi penelitian yang awalnya bisa saja terkonsentrasi pada pembelajaran yang terlaksana di ruangan belajar kelas VII-SMP Negeri 14 Solok Selatan, maka saat penelitian tentu lokasinya berpindah ke ruangan guru dengan pembelajaran musik secara *online* di hp atau komputer/laptop sekolah. Sebab sesuai keterangan guru, selama masa pandemi Covid-19 ini guru tetap datang ke sekolah untuk memandu pembelajaran jarak jauh. Hanya siswa saja yang tetap belajar di rumah atau tidak datang ke sekolah, demi mencegah kerumunan.

Sebagaimana informasi dari dinas pendidikan Kabupaten Solok Selatan, bahwa untuk penerapan *physical distancing* dalam pembelajaran oleh guru di sekolah selama pandemi Covid-19, maka guru tetap diminta memandu pembelajaran *online* dari ruang-ruang kelas yang telah ditetapkan dan pada jam pelajaran yang sama. Maksudnya, meskipun siswa tidak ada di ruangan kelas VII misalnya, maka guru tetap hadir di ruangan kelas itu untuk memandu pembelajaran jarak jauh menggunakan hp atau komputer/laptop.

Jika demikian adanya, maka ada dua sasaran tempat yang akan peneliti tuju selama melaksanakan penelitian nantinya. Pertama, adalah ruangan kelas VII di mana pada jam pelajaran yang sesuai jadwalnya, guru memandu pembelajaran musik rekorder dari ruangan kelas yang tidak ada siswanya, namun ada aktivitas pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauhnya. Kedua, adalah tempat dan waktu di mana siswa belajar dengan pembelajaran jarak jauh. Boleh jadi peneliti akan menemui langsung siswa yang sedang belajar rekorder secara daring yang dipandu guru. Apakah itu di rumah siswa atau di tempat terbuka di mana siswa itu belajar. Ini adalah hal yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, karena selain akan menemukan masalah yang bisa diteliti dari sisi materi pelajarannya, juga akan ada masalah yang bisa diteliti dari sisi bagaimana pembelajaran rekorder dengan pembelajaran daring itu bisa dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang sulit dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari proses kuantifikasi atau pengukuran (menurut Corbin dalam Sujarweni, 2014: 6).

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan perseorangan, masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial dan lain-lain.

Kemudian enurut Bogdan dan Taylor dijelaskan pula bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan atau perilaku orang-orang yang diamati (dalam Sujarweni, 2014: 7).

Dengan penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Sementara menurut Moleong (1988: 4) menjelaskan lebih rinci lagi bahwa defenisi jenis penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bisa dijelaskan atau dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis sesuai dengan fakta dan ungkapan lisan dari orang-orang sebagai pelaku dengan segala perilakunya yang dapat diamati.

Itulah sebabnya menurut Moleong (1988: 5), karena fakta dalam penelitian kualitatif cenderung dideskripsikan, salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang paling umum digunakan, adalah pendekatan deskriptif analisis. Karena deskripsi dari tulisan dan ucapan orang per orang sebagai wujud perilaku individu, kelompok, dan masyarakat itulah yang diminati dan dianalisis sedemikian rupa, untuk menemukan suatu hasil penelitian, makna dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Objek penelitian Yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran berupa orang, perilaku, atau data tentang suatu kejadian yang dapat menghasilkan informasi data penelitian. Berkaitan dengan itu, yang menjadi objek dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Objek penelitian pada kegiatan pembelajaran seni budaya (musik) yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII-3 SMP Negeri 14 Solok Selatan, di mana situasinya guru sedang berada di ruangan Kelas VII-3, dan ia sedang memandu kegiatan belajar rekorder menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk siswa.
2. Objek penelitian pada kegiatan pembelajaran rekorder yang dilaksanakan oleh siswa VII-3 SMP Negeri 14 Solok Selatan di rumah dan di tempat terbuka lainnya, di mana situasinya siswa sedang menerima pesan atau melaksanakan kegiatan belajar rekorder dengan atau tanpa menggunakan aplikasi *whatsapp*. Sehingga objek penelitian pada siswa ini juga dapat dibagi 2, yaitu:
 - a. Bagi siswa yang memakai hp dengan aplikasi WA, termasuk adanya data internet dan jaringannya, maka siswa belajar rekorder dengan menggunakan pesan *chatt*, bertukar foto dan video dengan gurunya.
 - b. Sementara bagi siswa yang tidak mempunyai hp, termasuk tidak adanya aplikasi WA, data dan jaringan internet, mereka belajar rekorder dari buku, beserta mengerjakan tugas sesuai dengan isi pesan yang diterima secara berantai dari siswa ke siswa.

Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Maksudnya, peneliti adalah segala sumber pengumpul dari sumber data yang terkumpul selama penelitian menjadi tanggung jawab langsung peneliti.

Kemudian penelitian juga dibantu dengan beberapa alat (instrumen) pengumpulan data lainnya yang mencakup:

1. Instrumen penelitian dalam bentuk catatan pengamatan; adalah lembaran-lembaran catatan penelitian tertulis yang otentik (sesuai waktu, tempat, dan kejadian), yang mana catatan pengamatan ini bersifat ril (nyata) dan kronologis (sesuai urutan waktu) untuk mencatat semua hasil penelitian yang diobservasi di lapangan.
2. Instrumen penelitian dalam bentuk catatan wawancara; adalah lembaran-lembaran pedoman wawancara secara tertulis, yang peneliti siapkan untuk mendukung kegiatan wawancara dengan nara sumber penelitian (informan) dalam bentuk wawancara terstruktur. Maksudnya pertanyaan dalam pedoman wawancara sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti sesuai dengan topik-topik bahasan dalam wawancara penelitian.
3. Instrumen penelitian dalam bentuk catatan dokumen; adalah lembaran-lembaran catatan tentang keberadaan data tulisan, foto, video, yang bisa diakses selama melaksanakan penelitian, baik yang peneliti dokumentasikan sendiri (pihak pertama) dengan kamera atau media perekaman lainnya, ataupun data-data yang bisa peneliti dokumentasikan sebagai pihak kedua di lapangan berdasarkan sumber aslinya (dokumen yang berasal dari objek atau lokasi penelitian).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Jenis data primer, yaitu data yang diambil secara langsung oleh peneliti sebagai pihak pertama yang mendapatkan data penelitian menggunakan alat pengumpul data dari instrumen penelitian yang digunakan. Boleh jadi jenis data primer meliputi data catatan observasi, catatan wawancara serta pengambilan dokumentasi oleh peneliti di lapangan.
2. Jenis data sekunder, yaitu data yang diambil tidak langsung oleh peneliti, melainkan peneliti hanya sebagai pihak kedua selaku pengguna atau yang memanfaatkan data dari data pihak lain yang diizinkan untuk digunakan. Boleh jadi jenis data sekunder meliputi data hal observasi dan wawancara hasil penelitian lain atau dokumen informan dan dari lokasi penelitian yang diperbolehkan untuk digunakan setelah diizinkan.

Teknik pengumpulan analisis data merupakan upaya peneliti dalam melihat, mencermati, mengelompokkan, memahami, dan menginterpretasikan data yang sudah terkumpul dari instrumen penelitian, untuk kemudian diolah dengan teknik-teknik analisis data yang berlaku dalam penelitian kualitatif.

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sesuai langkah-langkahnya dalam analisis data sesuai pendapat Miles dan Hiberman (dalam Sujarweni, 2014: 104) sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan (*collecting*), yaitu tahap awal pengumpulan data melalui instrumen pengumpul data,
2. Tahap pemindahan (*editing*), yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data,
3. Tahap penandaan (*coding*), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut subtopik-subtopik penelitian yang diteliti.
4. Tahap pengelompokkan (tabulasi), mencatat atau entri data ke dalam tabel penelitian.
5. Tahap pengabsahan (validasi), yaitu menguji apakah data benar-benar valid atau tidak.
6. Tahap penjelasan (deskripsi), yaitu tahapan untuk menjelaskan data dari temuan-temuan yang didapat dari penelitian.
7. Tahap pembahasan (diskusi), yaitu tahapan untuk mendiskusikan lebih lanjut temuan-temuan penelitian dengan pembahasan lebih mendalam.
8. Tahap penyimpulan (kongklusi), yaitu tahap penyimpulan hasil penelitian

C. Simpulan

Pembelajaran seni budaya di kelas VII-3 SMP Negeri 14 Solok Selatan selama masa pandemi *covid-19*, menghadapi banyak masalah dan tantangan dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, sekolah bersama guru seni budaya di sekolah ini tetap melaksanakan pembelajaran rekorder untuk siswa kelas VII-3, yang pembelajarannya menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Menggunakan aplikasi wa untuk tujuan belajar daring yang dipandu guru untuk siswa, memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Kelbihannya terletak pada pemakaian aplikasi yang mudah digunakan oleh guru dan siswa, baik untuk tukar-menukar pesan chatt, foto, audio, dan video. Dengan aplikasi wa ini pula, pelaksanaan protokol kesehatan *covid-19*, di mana guru dan siswa tidak melakukan pembelajaran tatap muka, belajar dari rumah, dan tidak menciptakan kerumunan bisa dilaksanakan dengan baik.

Khusus untuk materi pelajaran rekorder yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui aplikasi wa ini, memang masih menemukan banyak kendala. Kendala yangf dihadapi guru dan siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring dengan wa, bukan pada materi pelajarannya. Melainkan pada cara belajar dengan menggunakan aplikasi yang serba terbatas. Baik dri segi ada tidanya perangkat hp, quota data yang tidak mencukupi, sinyal internet yang lemah, serta keengganan \orangtua memberi izin anaknya menggunakan hp meskipun untuk tujuan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. rev.ed. Jakarta: Rajawali
- Jamalus, (1987). *Pengantar Pengalaman Musik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2009. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomo 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Permendikbud No. 70 Tahun 2013, *Pelaksaan Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Stategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Wawan (2016). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safrina, Rien. (2002). *Musik Pendidikan, Cetakan Ke-2*. Bandung: Maulana
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sujarweni, Wiratyna (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tim Penyusun, 2003. Penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara

